

**ANALISIS KEGIATAN LITERASI DALAM MENUMBUHKAN  
SEMANGAT PESERTA DIDIK**

Dewi Retno Iswarii<sup>1</sup>, Sri Suneki<sup>2</sup>, Sukamto<sup>3</sup>, Maslinda<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas PGRI Semarang, <sup>4</sup>SD Sampangan 02

<sup>1</sup>retnoiss25@gmail.com, <sup>2</sup>Srisuneki@upgris.ac.id, <sup>3</sup>sukamto@upgris.ac.id,

<sup>3</sup>maslinda67@gmail.com

**ABSTRACT**

*Literacy culture is not just an individual's hobby or preference in terms of reading, but rather an effort to meet the needs and challenges of the times. Literacy culture is important in creating an intelligent society, so that it will form a superior and quality nation. Through literacy activities, a person has the provision to face the challenges that exist today and the challenges that will come in the future. This is because literacy activities will affect one's mindset in reading existing situations and opportunities, so that a person will be more careful in making future decisions. Literacy culture needs to be carried out wherever and whenever. Schools in fostering students' enthusiasm for learning can be seen from how the literacy culture is carried out. This research was conducted at SD Sampangan 02 using a descriptive qualitative approach with teachers and students as subjects. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. Techniques to test the validity of the data using triangulation techniques. SDN Sampangan 02 implements a literacy culture with new innovations, literacy activities at SDN Sampangan 02 are called Acikamen which means I Read You Listen. Acikamen activities are carried out in the school yard by all students. This activity not only guides students to read books, but also channel their interests and talents. Through this Acikamen literacy activity it is hoped that students will be more enthusiastic about learning.*

*Keywords: literacy culture, eager to learn*

**ABSTRAK**

*Budaya literasi tidak sekadar kegemaran atau kesukaan individu dalam hal membaca, melainkan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman. Budaya literasi merupakan hal yang penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, sehingga akan membentuk bangsa yang unggul dan berkualitas. Melalui kegiatan berliterasi, seseorang telah mempunyai bekal untuk menghadapi tantangan yang ada pada saat ini maupun tantangan yang akan datang di masa depan. Sebab, kegiatan berliterasi akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam membaca situasi dan peluang yang ada, sehingga seseorang akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan kedepannya. Budaya literasi perlu dilakukan dimanapun dan kapanpun. Sekolah dalam menumbuhkan semangat*

*belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana budaya literasi dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SD Sampangan 02 menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. SDN Sampangan 02 menerapkan budaya literasi dengan inovasi baru, kegiatan literasi di SDN Sampangan 02 disebut dengan Acikamen yang artinya Aku Membaca Kamu Mendengarkan. Kegiatan Acikamen dilaksanakan di halaman sekolah oleh semua peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya membimbing peserta didik untuk membaca buku, tetapi juga menyalurkan minat dan bakatnya. Melalui kegiatan literasi Acikamen ini diharapkan peserta didik lebih semangat dalam belajar*

Kata Kunci: Budaya Literasi, Semangat Belajar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, serta potensi manusia sehingga mampu hidup bermasyarakat dan mampu bersosialisasi dengan baik. Menurut Saputro (2014) Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia yaitu untuk mencerdaskan secara intelektual. Tidak heran jika sekolah memiliki tanggungjawab besar untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diwujudkan dengan berbagai cara salah satunya menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan

kurikulum merdeka serta mengikuti arus perkembangan zaman. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu sekolah dimulai dengan menerapkan pembiasaan yang mendorong peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan yang ada di sekolah. Sekolah Dasar merupakan suatu fondasi yang membentuk siswa agar memiliki kebiasaan baik. Sekolah berperan penting sebagai wahana memperteguh nilai budaya dan karakter bangsa (Triyanto, Fauziyah, & Hadi, 2019).

Di Indonesia membaca menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran yang selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Membaca merupakan alternatif model pembelajaran (learning program) yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran seseorang tidak

tahu menjadi tahu. Membaca juga Alternatif terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai model belajar (Ahmadi, 2010), Membaca menjadi hal yang menguntungkan bagi siswa dalam mencapai prestasinya yang didasarkan pada semangat dari dalam agar semua yang dilakukan berhasil dengan baik dan lancar (Nursalina dan Budiningsih, 2014).

Literasi membaca merupakan usaha dalam mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang peserta didik miliki. Sebaliknya, semakin luas pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas. (Literasi membaca dilakukan berdasarkan semangat dari peserta didik. Dengan semangat yang dimiliki peserta didik maka kegiatan literasi akan mudah dilaksanakan tanpa adanya paksaan

Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02 merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan merdeka belajar. Salah satu cara untuk mewujudkan kegiatan merdeka belajar dengan adanya budaya

pembiasaan literasi membaca. Namun dalam proses melaksanakan kegiatan literasi membaca bagi peserta didik diperlukan semangat belajar yang baik. Menurut Abdul Majid (2009: 225) belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan tingkah laku pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Menurut Martin Handoko (1992:59) untuk mengetahui kekuatan semangat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut; (1) Kuatnya kemauan untuk berbuat; (2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar; (3) Kerelaan meninggalkan kewajiban/tugas yang lain; (4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Semangat belajar sangat penting dalam kegiatan belajar, dengan adanya semangat mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar dan sebaliknya kurang adanya semangat akan melemahkan prestasi belajar. Semangat merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa semangat (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Penelitian yang relevan diantaranya terdapat pada jurnal berjudul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Sekolah Dasar” karya Aini Salma, Universitas PGRI Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak positif dari adanya program gerakan literasi sekolah pada minat baca siswa, melalui perhitungan angket minat baca dari siswa kelas III dan V yang tergolong tinggi. Kemudian . Hasil penelitian Yunitha Fajarwati (2012) tentang “Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N 1 Depok”. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa adalah cukup dan terdapat pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap prestasi belajar siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelisuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan

individu, mencari, menemukan, menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar belakang terbatas (Putra, 2013:44). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SDN Sampangan 02. Untuk menguji keabsahan data yang telah terkumpul oleh peneliti, maka peneliti menggunakan uji kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Peneliti melakukan analisis data sebelum dan sesudah di lapangan. Sebelum di lapangan peneliti menggunakan hasil observasi dan wawancara awal sebagai studi pendahuluan. Untuk melakukan analisis setelah di lapangan, peneliti menggunakan metode interaktif Miles and Huberman (Sugiyono, 2016:92). Analisis data melalui empat tahapan diantaranya pengumpulan data, data reduction, data display, dan conclusion.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, dan dokumentasi yang diberikan kepada guru dan siswa di SDN Sampangan 02. Teknik pengumpulan data yang adalah wawancara, angket, dan

dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara semiterstruktur. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah teknik analisis Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas dan datanya jenuh. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication. Pada tahap data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, ditemukan tema dan polanya dan tidak menggunakan data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2015: 338). Pada tahap display bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan langkah selanjutnya. Tahap yang terakhir adalah cunclusion drawing/verivication dalam penelitian

kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal atau mungkin saja tidak. Hal tersebut terjadi karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Penelitian kualitatif akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan

Prosedur penelitian yang digunakan terbagi dalam tiga tahapan diantaranya tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Pada tahap pralapangan peneliti menyusun rancangan penelitian berupa pemahaman metode dan teknik dalam penelitian. Peneliti memilih lapangan kemudian melakukan observasi untuk mengetahui segala unsur lingkungan sosial, fisik, keadaan serta pengenalan lapangan yang dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan kegiatan literasi. Penelitian ini memerlukan perlengkapan seperti izin penelitian, alat tulis, dan perlengkapan lainnya dalam menunjang jalannya penelitian. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Data yang diperoleh berasal dari hasil obeservasi, dokumentasi, angket dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas dan siswa kelas IV, V, VI di

SDN Sampangan 02. Peneliti membuat analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai kegiatan literasi dalam menumbuhkan semangat belajar siswa serta apa saja faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan literasi di SDN Sampangan 02.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Literasi di SDN Sampangan 02**

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan literasi yang diterapkan di SDN Sampangan 02 dimulai pukul 07.00-7.30 sebelum pembelajaran. Siswa berkumpul di halaman sekolah untuk menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya dan lagu pelajar pancasila. Kemudian siswa membaca do'a bersama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Siswa dengan posisi duduk sesuai kelasnya masing-masing di halaman sekolah membaca do'a Asmaul Husna dipimpin oleh 2 siswa di depan.

Kegiatan literasi dilaksanakan seminggu sekali pada hari Rabu. Kegiatan literasi di SDN Sampangan 02 disebut dengan Acikamen yang artinya Aku Cerita Kamu

Mendengarkan. Kegiatan Acikamen peserta didik dibimbing untuk bercerita dan mendengarkan. Tujuan dari kegiatan Acikamen untuk melatih menghargai orang lain dan mengembangkan talenta peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan masing-masing peserta didik membawa buku dan membaca buku bersama di halaman sekolah. Kegiatan ini juga mendorong peserta didik untuk menyalurkan bakatnya didepan tamantemannya. Peserta didik dapat tampil secara mandiri ataupun berkelompok untuk bercerita, mendongeng, bermain peran, serta menampilkan karya seni yang berhubungan dengan literasi. Peserta didik yang lain akan mengamati untuk menjawab pertanyaan peserta yang maju didepan. Setelah kegiatan selesai guru membimbing peserta didik untuk menjelaskan poin positif dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk rajin membaca.

### **2. Analisis Kegiatan Literasi dalam Menumbuhkan Semangat Belajar siswa**

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang

warganya literat sepanjang hayat melalui peibatan publik. Kegiatan literasi harus diajarkan, dilatih dan dibiasakan secara bertahap dan terus menerus. Sebelum SDN Sampangan 02 menerapkan literasi membaca Acikamen, peserta didik hanya melaksanakan kegiatan membaca pada bukunya masing-masing. Guru mencatat judul buku dan halaman yang sudah dibaca oleh peserta didik pada buku jurnal membaca. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai apa isi bacaan yang sudah dibaca.

Kegiatan Acikamen ini menambahkan inovasi baru dalam kegiatan literasi. Peserta didik dengan karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda diberikan wadah untuk mengikuti kegiatan literasi sesuai dengan minatnya. Kegiatan literasi tidak hanya dilakukan dengan membaca saja tetapi dengan bermain peran langsung didepan teman-temannya sesuai dengan bacaan cerita. Peserta didik lebih antusias dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Hayuk selaku guru kelas IV A selain peserrta didik yang semangat dalam kegiatan Acikamen, guru juga bangga karena peserta didik lebih

kreatif dan semangat untuk mencari buku-buku cerita untuk mereka baca dan tampilkan pada kegiatan Acikamen.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Kegiatan Literasi di SDN Sampangan 02**

Faktor pendorong dan penghambat sudah pasti ada dalam kegiatan literasi. Faktor pendukung kegiatan literasi Acikamen di SDN Sampangan 02 yaitu keadaan yang mendukung menyukkseskan kegiatan literasi Acikamen, agar kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Faktor pendukung dari dalam diri peserta didik yaitu motivasi untuk membaca dan semangat mengikuti kegiatan literasi Acikamen. Peserta didik semangat mencari buku bacaan yang menarik untuk mempersiapkan diri dalam penampilannya di kegiatan Acikamen. Faktor penghambat jalannya kegiatan literasi Acikamen yaitu faktor lingkungan yang mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Budaya literasi membaca yang sudah dilaksanakan di sekolah akan maksimal apabila budaya membaca juga dilakukan di rumah. Pada hari libur sekolah peserta didik masih terus dipantau

agar tidak lupa belajar. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda membuat lebih ekstra lagi dalam menerapkan budaya literasi di rumah maupun di sekolah.

Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom. Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Peserta didik melaksanakan kegiatan literasi Acikamen



Gambar 2 Peserta didik melaksanakan kegiatan literasi membaca

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diketahui dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di SDN Sampangan 02 Semarang melakukan pembiasaan literasi setiap hari Rabu. Kegiatan literasi membaca dilaksanakan pukul 07.30 diikuti seluruh peserta didik. Dengan diterapkan budaya literasi yang menarik peserta didik semangat untuk menyalurkan minat dan bakatnya untuk belajar. Setelah penerapan budaya literasi Acikamen ini telah sampai ke dalam tahap pembiasaan, diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan semangat dalam dirinya sendiri untuk membiasakan membaca buku pelajaran maupun buku bacaan lainnya baik ketika di sekolah maupun di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ahmadi, Ahmad. 2010. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aulia, R.A. 2019. *Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar*. *Mimbar PGSD Undiksha*. 7(3)
- Creswell, J.W. 2008, *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Pearson

- Merrill Prentice Hall, Singapore.  
dan Karakter Bangsa. Jurnal  
Salaka, 1(1), 2.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E.  
(2014). Hubungan Motivasi  
Berprestasi Dengan Minat  
Membaca Pada Anak.  
Educational Psychology Journal 3  
(1).
- Saputro, Agung Nasrulloh. 2014.  
Peningkatan Kemampuan  
Membaca Siswa Melalui Metode  
Kuis Menggunakan Media Artikel  
Siswa Kelas X-I SMA Bakti  
Ponorogo. Widyabastra, Vol.02,  
No. 1, Hal. 13-24.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian  
Pendidikan Pendekatan  
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.  
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.  
Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.  
Bandung : ALFABETA.
- Teguh, M.2017. Gerakan Literasi  
Sekolah. Prosiding Seminar  
Nasional 2017 Universitas Muria  
Kudus. Kudus.
- Triyanto, Fauziyah, F. A., & Hadi, M.  
T. (2019). Bahasa sebagai  
Pendidikan Budaya